

Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir

Natalia Putri Simbolon¹, Miranti Rasyid²

^{1,2}Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 30 April 2021

Revised 10 Mei 2021

Accepted 24 Mei 2021

Keywords:

Career decisions,
Self-concept,
Parent support

ABSTRACT

This study aimed to determine the impact self-concept and parent support to career decisions in senior high school, the subjects of this study were 168 students in Senior High School 2 Tenggara Seberang. The scale is arranged by likert scale. Research data will be analyzed with multiple linear regression by the program Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for Windows. The results showed that: (1) there was positive significant impact self- concept and parent support to career. (2) there was positive significant impact self- concept to career decision. (3) there was positive significant impact parent support to career decisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya pengaruh antara konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa SMA, subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang sebanyak 168 siswa. Skala disusun dengan skala model *likert*. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Tenggara. (2) Pada konsep diri terdapat hubungan yang signifikan terhadap keputusan. (3) Pada dukungan orangtua terdapat hubungan yang signifikan dengan keputusan karir.

Kata kunci

Keputusan karir,
Konsep diri,
Dukungan orangtua

Corresponding Author:

Miranti Rasyid

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

PENDAHUIUAN

Pemilihan karir merupakan saat remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan mereka yaitu melihat posisi dalam menentukan ke arah mana mereka akan menuju masa depan (Marliyah dkk, 2004). Thalib (dalam Priyanggeni, 2002) menambahkan, menentukan keputusan karir merupakan hal yang penting bagi remaja, karena keputusan karir merupakan keinginan, harapan dan pandangan remaja akan karirnya di masa depan.

Siswa-siswi SMA berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan, yaitu melanjutkan keperguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja, yaitu mencapai kematangan dalam pemilihan karier untuk menghadapi kedua pilihan tersebut (Achmad dan Sudiarto, 2005). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ginzberg dalam Santrock (2003) menyebutkan usia 17-18 tahun hingga awal 20-an sebagai tahap realistis dalam pemilihan karir.

Merencanakan masa depan dan mengejar cita-cita sesuai dengan tujuan dan keinginan adalah sangat penting dalam keputusan karier, hal itu sesuai yang dikemukakan Hurlock (Rita, 2008) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilalui ialah mempersiapkan karier ekonomi. Siswa memiliki kemampuan mengetahui untuk tujuan serta keinginan dan apa yang ingin dia capai, namun hal tersebut harus disesuaikan dengan apa yang dimiliki dalam diri siswa tersebut sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pemilihan karir.

Peserta didik dalam hal ini masa remaja yang sangat ingin menentukan keputusan karirnya yang tepat. Agar dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik guna masa depan yang akan dicapai sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki oleh

peserta didik tersebut. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Dalam hal ini, tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial, sehingga pada waktunya peserta didik dapat menentukan keputusan karirnya dengan baik.

Siswa-siswi mengalami kebingungan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, padahal pengambilan keputusan karir yang dilakukan saat sekarang akan menentukan keberhasilan siswa dimasa yang akan datang. Jika hal tersebut dibiarkan saja maka tidak menutup kemungkinan akan banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai cita-cita karir dimasa depan (Septiana, 2007).

Fenomena bahwa tidak semua siswa dapat melakukan keputusan karir didukung dengan data yang ditunjukkan oleh Kemendikbud di mana di tahun 2020 terdapat 30% siswa yang tidak melanjutkan pendidikan mereka. Data tersebut juga didukung dengan banyaknya pengangguran terbuka di Indonesia yang bertatus tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,77% perbulan Februari 2020 (Kemendikbud, 2020).

Menurut Gati dkk (dalam Athanasoe dan Esbroeck, 2008) bahwa dampak dari kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yaitu: (1) peluang individu akan menyerahkan keputusan ke orang lain dan menahan diri untuk tidak bisa memutuskan sendiri, (2) kegagalan dalam mendapatkan pilihan karir secara optimal karena pengambilan keputusan yang tertunda, dan (3) menjadi pengangguran untuk sementara waktu.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pecjak dan Kosir (2007) meneliti *personality, motivational factor* dan *difficulties in career decision-making in secondary school students* menyatakan, bahwa 28 persen siswa mengalami

kesulitan dalam pengambilan keputusan karir karena faktor kepribadian dan motivasi. Siswa yang panik dan gugup cenderung membuat keputusan dengan cepat, terburu-buru, tanpa pertimbangan dan dalam keadaan bingung. Maka sebaliknya, siswa yang secara emosional stabil maka mereka mampu mengatasi stres, dan tetap tenang meskipun dalam keadaan tertekan. Hal tersebut dapat mengurangi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Pada saat saya melakukan pra penelitian di SMAN 2Tenggarong Seberang, saya bertanya kepada tiga anak dari jurusan yang berbeda tentang bagaimana rencana karir masa depan dan apa cita-cita mereka, mereka menjawab ada yang ingin langsung kerja, ada yang ingin menjadi dokter atau perawat dan bahkan ada yang menjawab tidak tahu. Ada yang ingin kuliah di kedokteran tetapi sudah telanjur masuk ke IPS dan membuat mereka bingung akan keputusan karir masa depannya.

Dari data awal dari hasil wawancara tersebut, dilakukan survei oleh peneliti tentang keputusan karir pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, didapatkan hasil 168 dari seluruh angkatan kelas tiga di SMA tersebut, bahwa responden yang belum memiliki keputusan karir lebih dominan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 119 siswa (68%) yang belum mendapatkan pengetahuan yang mendasari kemampuan seseorang, 133 siswa (76%) belum memiliki kesiapan membuat keputusan karir dan 142 siswa (81%) yang belum memiliki keterampilan membuat keputusan karir.

Dari hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang merasa jika keputusan karir adalah hal yang penting sehingga harus difikirkan matang-matang dan tidak dapat diambil dalam waktu singkat, terdapat pula siswa yang merasa akan mengikuti kemana orangtuanya meminta,

beberapa siswa memutuskan untuk masuk jurusan mana yang akan menerima mereka nantinya, serta terdapat beberapa siswa yang lebih memikirkan mencari pekerjaan ketimbang melanjutkan mencari perkuliahan.

Karena itu remaja dalam pematapan karirnya harus mempunyai konsep diri atau kemampuan dalam menilai, memahami dirinya sendiri yang secara nyata mampu membantu menentukan langkah pengambilan keputusan karir yang tepat (Super dalam Santrock 2002). Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan orang-orang sekitarnya, apa yang dipersepsikan individu lain mengenai dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang dimiliki seorang individu tersebut (Papalia, 2004).

Super (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karir individu adalah efikasi diri (*self efficacy*). Ahli psikologi berkeyakinan bahwa konsep diri dan kemampuan membuat keputusan karir mempunyai hubungan yang erat. siswa yang dapat mengambil keputusan karir tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang bingung dalam membuat keputusan karir. Siswa yang memandang positif tentang dirinya akan menganggap keberhasilan sebagai hasil jerih payahnya karena secara langsung motivasi yang dimiliki juga menjadi tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya Halida (2014) menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karir yaitu dengan koefisien korelasi 0,463 dan $p=0,000 < 0,05$. Dari penulis juga melakukan wawancara pada 27 Oktober 2016 kepada perwakilan siswa kelas 3 (tiga) di SMK Muhammadiyah Salatiga berjumlah 7 orang, saat ditanya tentang rencana setelah mereka lulus, dan

para menjawab dengan “tidak tahu, bingung mau melanjutkan kuliah atau tidak, belum siap bekerja juga, belum ada gambaran nanti bekerja seperti apa” dan ada siswa mengatakan “Saya nanti bekerja dulu saja di Damatek seperti teman-teman saya”.

Selain konsep diri, dukungan keluarga terutama dari orangtua juga sangat dibutuhkan oleh remaja terkait dengan masalah penjurusan atau dalam mengambil keputusan karir lainnya. Orangtua berperan penting dalam memilih jurusan yang harus di ambil oleh anaknya, supaya kelak anaknya tidak bingung dengan jurusan yang di pilih.

Menurut McCabe dan Barnett (2000), adanya keterlibatan orangtua dan menemukan bahwa remaja yang memandang adanya dukungan dan keterbukaan orangtua mereka mendapatkan orientasi masa depan yang lebih positif bila dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan dukungan orangtua.

Dukungan orangtua dapat berupa saran maupun nasihat yang ketika remaja hendak membuat suatu keputusan yang bersifat jangka panjang, yang penting akan tetapi tidak mudah untuk dilakukan oleh remaja tersebut baik itu keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau memilih jenis pekerjaan tertentu yang sesuai dengan minat bakat yang akan ditempuh dimasa depan.

Orangtua dan sekolah mungkin telah berusaha memberi dukungan kepada remaja tetapi bisa saja remaja tidak merasa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, bagaimana dukungan orangtua yang dirasakan secara subjektif oleh remaja (*perceived support*) dapat menjadi lebih bermakna bagi remaja yang bersangkutan daripada dukungan yang diberikan secara aktual (*received support*). Sesuai atau

tidaknya dukungan yang berikan orangtua dengan dukungan yang dirasa perlu oleh remaja dapat memberi dampak yang berbeda pula bagi remaja (Cohen & Syme, dalam Lyons & Chamberlain, 2006).

Informasi mengenai karir juga diperlukan sebelum mengambil keputusan karir. Penelitian oleh Hayadin (2006) terhadap sebesar 72% dari 52 orangtua murid tidak mengetahui apa cita-cita anak. Hal tersebut menunjukkan kurangnya dukungan orangtua terhadap perkembangan karir anak. Bean (2006) mengemukakan bahwa dukungan orangtua adalah penerimaan dan kehangatan yang diberikan orangtua terhadap anak. Menurut Seligman (dalam Purwandari, 2009), kematangan karir untuk melakukan pemilihan karir yang baik dipengaruhi oleh keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Sanderson (dalam Listyowati dkk, 2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima individu, terutama remaja, entah itu dari keluarga, teman, maupun lingkungan yang lain, menunjukkan adanya penghargaan terhadap diri individu sehingga dapat merasakan adanya rasa aman dan nyaman untuk melangkah ke jenjang berikutnya. Esters dan Bowen (2005) menemukan bahwa orangtua merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karir anak. Dukungan sosial keluarga, khususnya orangtua akan mempengaruhi kemampuan pemilihan karir pada siswa maupun siswi.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa anak yang memiliki konsep diri dan dukungan orangtua disinyalir dapat lebih menentukan pilihan karirnya secara optimal, apabila siswa siswi tidak mendapatkan bantuan secara optimal, maka kemungkinan akan banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai cita-cita karir dimasa depan, setiap proses atau tahap yang mengarah pada pemilihan karir

akan menentukan jurusan, perguruan tinggi, karir yang diinginkan dan perencanaan masa depan, sehingga dapat dikatakan keputusan karir tidak hanya mencakup mengenai pekerjaan semata, namun juga komitmen individu dalam menjalani kehidupan serta identitas *achievement* dalam bidang vokasional. Berkenaan dengan pentingnya keputusan karir bagi remaja maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh konsep diri dan dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir” pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini, yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap keputusan karir pada siswa kelas tiga di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang
 H_1 : Ada pengaruh konsep diri terhadap keputusan karir pada siswa kelas tiga di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang
2. H_0 : Tidak ada pengaruh dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa kelas tiga di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang
 H_1 : Ada pengaruh dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa kelas tiga di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang
3. H_0 : Tidak ada pengaruh konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa kelas tiga di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang
 H_1 : Ada pengaruh konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa kelas tiga di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif.

Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008). Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Ginting, 2008).

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi berjumlah 505 siswa sedang berada di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 168 orang yang akan ditentukan dengan teknik sampling yaitu tidak acak (*non-random*) atau *non-probabilita* dengan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel penelitian ini adalah bercirikan sebagai siswa/siswi SMA yang sedang duduk dibangku kelas tiga, hal ini sesuai dengan teori Ginzberg dalam Santrock (2003) menyebutkan usia 17-18 tahun hingga awal 20-an sebagai tahap realistik dalam pemilihan karir.

Teknik Analisa Data

Hadi (2015) mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisa data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi penuh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel bebas (konsep diri dan dukungan orangtua) terhadap variabel terikat (keputusan karir).

Asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi penuh adalah uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, homoskedasitas, autokorelasi dan uji hipotesis. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan dukungan orangtua berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dibuktikan oleh hasil uji analisis regresi secara penuh dengan nilai $F = 18.033$, $R^2 = 0.521$ dan $\text{Sig. } P = 0.000$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumbangan efektif dari variabel konsep diri (X_1) terhadap keputusan karir (Y) adalah sebesar 25,2%. Sementara sumbangan efektif variabel dukungan orangtua (X_2) terhadap keputusan karir (Y) adalah 26,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel Y daripada variabel X_1 .

Hasil penelitian ini menunjukkan deskriptif data untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada siswa kelas XII SMAN 2 Tenggarong Seberang yang diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala keputusan karir, konsep diri dan dukungan orangtua, mendapatkan hasil pada skala sebaran keputusan karir yang dimiliki para siswa kelas XII SMAN 2 Tenggarong Seberang dikategorikan rendah, karena mean empirik (102.96) lebih rendah dari mean hipotetik (105) dengan sebaran frekuensi datanya terdapat 22 siswa (12.6%) memiliki tingkat keputusan karir tinggi, 39 siswa (22.3%) memiliki tingkat keputusan karir sedang, 113 siswa (64.6%) memiliki tingkat keputusan karir rendah dan 1 siswa (0.6%) memiliki tingkat keputusan karir sangat rendah di kelas XII SMAN 2 Tenggarong Seberang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir siswa dengan nilai nilai $\text{Sig. } P = 0.000 < 0,05$ dan nilai $F \text{ Hitung} = 18.033 > F \text{ Tabel} = 1.77$ dan $R^2 = 0.521$.

Kemudian dari hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan keputusan karir dengan nilai $\text{beta} = 0.148$, $T \text{ Hitung} = 7.428 > T \text{ Tabel} = 1.653$, dan $P = 0.003 < 0,05$. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua dengan keputusan karir dengan nilai $\text{beta} = 0.165$, $T \text{ Hitung} = 8.256 > T \text{ Tabel} = 1.653$, dan $P = 0.001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dan dukungan orangtua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan karir siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, yang artinya semakin tinggi konsep diri dan semakin besar dukungan orangtua semakin baik pula siswa dalam menentukan karir

yang diinginkannya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Halida (2014) serta Widyastuti (2013) yang menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir siswa.

Hasil regresi secara penuh didapatkan nilai R^2 diperoleh hasil koefisien 0.521 (52,1%) yang berarti variabel bebas (konsep diri dan dukungan orangtua) memberikan sumbangsih efektifitas pengaruh sebesar 52,1% terhadap variabel terikat (keputusan karir), namun sisanya sebesar 47,9% justru cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Winkel & Hastuti (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu dalam keputusan karir, antara lain nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan ekonomi negara atau daerah, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya, taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga dan peer group pengaruh teman-teman sebaya.

Pada dasarnya keputusan karir didefinisikan Ibnu Syamsi (2000) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karir dapat diasah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karir.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan keputusan karir dengan nilai beta = 0.148, $T_{Hitung} = 7.428 > T_{Tabel} = 1.653$, dan $P = 0.003 < 0,05$. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya Halida (2014) menunjukkan terdapat hubungan yang

cukup kuat antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karir yaitu dengan koefisien korelasi 0.463 dan $p=0,000 < 0,05$.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Callhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) yaitu orangtua (kontak sosial pertama yang paling awal dan apa yang dikomunikasikan oleh orangtua pada anak lebih diingat di sepanjang kehidupannya dari pada informasi-informasi yang lain, orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana menilai diri sendiri dan membentuk kerangka konsep diri), teman sebaya (penerimaan diri pada anak dari teman kelompok sebaya sangat dibutuhkan setelah mendapat cinta dari orang lain dalam mempengaruhi konsep diri, jika penerimaan diri tidak datang, ketika anak dibentak atau dijauhi maka penerimaan diri akan terganggu, disamping masalah penerimaan atau penolakan, peran yang diukur anak dalam kelompok teman sebaya sangat mempunyai pengaruh yang dalam pandangan tentang dirinya sendiri) dan masyarakat (masyarakat memiliki pengaruh yang sama besarnya dalam memberitahu sebagaimana mengidentifikasi dirinya sendiri sehingga hal ini berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki oleh individu).

Dalam penelitian ini siswa masih berada pada usia remaja akhir dimana masih memiliki keterikatan dengan orangtuanya, sehingga dukungan orangtua dapat juga mempengaruhi keputusan karir siswa. Esters dan Bowen (2005) menemukan bahwa orangtua merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karir anak. Dukungan sosial keluarga, khususnya orangtua akan mempengaruhi kemampuan pemilihan karir pada siswa maupun siswi. Orangtua adalah sumber informasi remaja tentang karir, juga sebagai tempat bertukar pikiran remaja untuk memutuskan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dan keputusan karir dengan nilai $\beta = 0.165$, $T_{\text{Hitung}} = 8.256 > T_{\text{Tabel}} = 1.653$, dan $P = 0.001 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2013) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka kemantapan pengambilan keputusan karir juga semakin tinggi, dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula kemantapan pengambilan keputusan karir siswa.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayne & Slocum (dalam Sadia Husain, 2013) bahwa pada umumnya siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan sosial yang dapat diakses, dengan kata lain Orangtua berinteraksi dengan anak-anak mereka mengenai isu-isu yang terkait dengan karir dan pekerjaan anggota keluarga lainnya sebagai informasi bagi remaja dalam mengambil keputusan karir mereka.

Dalam regresi model akhir didapat hasil nilai dengan 2x yaitu faktor dukungan penghargaan dan dukungan instrumental dengan $F = 325.818$, $R^2 = 0.789$, dan $P = 0.000$. Ini berarti faktor dukungan penghargaan dan dukungan instrumental berpengaruh sangat signifikan dengan pengetahuan yang mendasari kemampuan seseorang siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang.

Ditambahkan pula dari hasil penelitian Whiston dan Keller (dalam Edi Purwanto, 2012) terhadap beberapa hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh pekerjaan orangtua terhadap pilihan karir anak. Orangtua termasuk keluarga berusaha memfasilitasi dan menjadikan diri mereka sebagai model bagi anak mereka dalam pengembangan karir dan pilihan karir anak.

Hal ini sejalan dengan teori Widyastuti & Pratiwi, (2013) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis mengenai pilihan karir yang telah ditetapkan individu dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis berdasarkan ekspresi atau ungkapan diri yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan.

Signifikansi dari hasil nilai regresi model akhir dengan 2x yaitu faktor dukungan penghargaan dan dukungan informasi dengan $F = 32.196$, $R^2 = 0,291$, dan $P = 0,000$. Ini berarti faktor dukungan penghargaan dan dukungan informasi berpengaruh sangat signifikan dengan kesiapan membuat keputusan karir siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang.

Dilanjutkan dengan pendapat Wayne & Slocum (dalam Sadia Husain, 2013) *research endorses that by and large students take their occupational decision based on the information available from parents and accesible social circle* yang artinya dalam penelitian yang mendukung yang telah dilakukan oleh Wayne & Slocum (dalam Sadia Husain, 2013) dengan siswa dalam jumlah besar bahwa siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan yang dapat diakses oleh mereka.

Signifikansi dari faktor dukungan instrumental dan dukungan informasi tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi model akhir didapat hasil dengan $F = 95.565$, $R^2 = 0,521$, dan $P = 0,000$. Ini berarti faktor-faktor dukungan instrumental dan dukungan informasi berpengaruh sangat signifikan dengan keterampilan membuat keputusan siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Turner, dkk. (dalam Edi Purwanto, 2012) terhadap perilaku karir anak remaja, mengatakan bahwa ada empat bidang dukungan orangtua dalam mempengaruhi

perilaku karir anak, yaitu 1) fasilitas dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karir yang sesuai; 2) ketersediaan model atau figure; 3) diskusi (verbal encouragement) dan 4) dukungan emosional.

Penelitian ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, yaitu dimana penelitian ini kurang dalam menentukan karakteristik sampel penelitian, sehingga sampel yang digunakan kurang spesifik dan kurang mengenai sasaran dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam mengenali dirinya serta bagaimana orangtua memberikan dukungan mereka terhadap masa depan anak-anaknya dapat berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan anak dalam menentukan karirnya.
2. Ada pengaruh signifikan antara konsep diri dengan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Artinya semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir, sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir.
3. Ada pengaruh signifikan antara dukungan orangtua dengan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan orangtua maka akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir,

sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk memiliki konsep diri yang tinggi siswa siswi disarankan untuk lebih berusaha mengerjakan tugasnya sendiri, yakin dan percaya kepada kemampuan sendiri, selalu kerja keras, menekankan pada diri sendiri bahwa kehidupan siswa ditentukan oleh tindakannya, mengatur waktu sebaik-baiknya, serta menjalin komunikasi dengan seluruh warga disekolah khususnya kepada guru serta lingkungan hidup, karena semakin banyaknya informasi yang diterima siswa dan semakin besarnya keterlibatan siswa dalam proses tersebut akan sangat membantu siswa dalam menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.
2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan bimbingan dan lebih memfasilitasi dan memberikan program-program yang dapat meningkatkan konsep diri siswa yaitu dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan mengenai pentingnya memikirkan pengambilan keputusan karir. Sehingga siswa memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri tentang karir setelah lulus dari SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.
3. Bagi Orangtua

Orangtua harus lebih terlibat dalam perencanaan karir secara utuh dengan aktif melakukan kerjasama dengan sekolah untuk perencanaan karir anak, membantu anak mengetahui minat, kemampuan dan keterbatasannya, serta

membantu dan mendorong anak untuk mengambil keputusan karir, hal ini dapat dilakukan dengan tetap memberikan waktu bersama anak ditengah kesibukan yang dimiliki, selain itu orangtua hendaknya tetap memperbanyak wawasan dan mencari informasi tentang perencanaan karir anak sehingga dapat membantu anak dalam merencanakan karirnya.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan, sehingga terungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa SMA seperti usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial, bahan pengajaran, perbedaan ras dan budaya, peran penting pekerjaan (*work salience*), serta dapat melakukan penelitian dengan memperluas orientasi kancah penelitian dengan karakteristik sampel yang berbeda sehingga dapat mengungkapkan banyak wacana baru dengan daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, 2005. *Menejemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Basori, Muh. 2004. *Paket bimbingan perencanaan dan pngambilan keputusan karir bagi siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Berzonsky, Michael. D. 1981. *Adolescent development*. New York: Mc. Milan Publishing.
- Bean, Roy. A. 2006. "Parental support, behavioral control, and psychological control among african american youth". *Journal of Family*
- Esters, Levon. T. dan Blanie E Bowen. 2005. "Factors influencing career choices of urban agricultural education students". *Journal of Agricultural Education*. 46 no.2 : 24-35
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, 2008. *Filasafat ilmu dan metode riset*. Medan: Usu Press.
- Hayadin. 2006. "Pengambilan keputusan untuk profesi pada siswa jenjang pendidikan menengah (Survei pada SMA, MA, dan SMK di DKI Jakarta)". *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 59: 383-394.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2010. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* Disunting oleh Istiwidayanti, Soedjatwo, dan Ridwan Max Sijabat. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Listyowati, Anisa, dkk. 2012. "Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten". *Jurnal Wacana*. 4 no.8: 119, 122-124 & 141
- Lyons, Antonia.C dan Kerry Chamberlain. 2006. *Health psychology; a critical introduction*. Cambridge: Cambridge University Press
- McCabe, Kristen. M, dan Douglas Barnett. 2000. "First come work, then comes marriage future orientation among African American young adolescents". *Family Relations*, 49 no.1: 63-70
- Pambudi, Prabawati Setyo. 2012. "Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan". *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 7, no 2.
- Papalia, Diana. E, dan Ruth Duskin Feldman. 2014. *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Purwandari, Ari. 2009. "Kematangan vokasional pada siswa kelas XII di SMA

- Negeri 1 Klaten ditinjau dari keyakinan diri akademik dan jenis kelas”. *Skripsi*. Semarang: Universitas, Dipenogoro.
- Santrock, John.W. 2002. *life span development (perkembangan masa hidup)*. Jilid 2. Diterjemahkan oleh Chusairi dan Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2003 *Adolescence. perkembangan remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John.W. 2007. *Perkembangan anak*. Jilid 1. Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga
- Santrock, John. W. 2013. *life-span development*. Edisi keempat belas. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suliswati, Tjie Anita Payapo, dkk. 2005. *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. Edisi kedua, Jakarta: Bumi Aksara
- Widyastuti, Retno Juli, dan Titin Indah Pratiwi. 2013. “Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa”. *Jurnal BK UNESA*, 03 no.01: 231-238.
- Winkel, W.S dan Maria Margaretha Sri Hastuti, 2006. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zamroni, Edris. 2016. “Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 2 No. 2: 140-152. Universitas Muria Kudus, Kudus.